

**PENGARUH PENGGUNAAN CAMPURAN POD KAKAO (*Theobroma cacao*)
DAN AMPAS TAHU FERMENTASI DENGAN *Pleurotus ostreatus* DALAM
RANSUM TERHADAP PERFORMA PUYUH PETELUR**

SKRIPSI

Oleh :



AYUNANDA MUSTIKA

1510611083

Dibawah Bimbingan:

Prof. Dr. Ir. Nuraini MS dan Prof. Dr. Ir. Maria Endo Mahata MS

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2019

**PENGARUH PENGGUNAAN CAMPURAN POD KAKAO (*Theobroma cacao*)
DAN AMPAS TAHU FERMENTASI DENGAN *Pleurotus ostreatus* DALAM
RANSUM TERHADAP PERFORMA PUYUH PETELUR**

SKRIPSI

Oleh :



AYUNANDA MUSTIKA

1510611083

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2019

PENGARUH PENGGUNAAN CAMPURAN POD KAKAO (*Theobroma cacao*) DAN AMPAS TAHU FERMENTASI DENGAN *Pleurotus ostreatus* DALAM RANSUM TERHADAP PERFORMA PUYUH PETELUR

Ayunanda Mustika¹, Nuraini², Maria Endo Mahata²

¹Mahasiswa Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, email : ayunandamustika26@gmail.com
²Dosen Bagian Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas, Kampus Limau Manis Padang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa batasan dan bagaimana pengaruh penggunaan campuran pod kakao dan ampas tahu yang difermentasi (PKATF) dengan *Pleurotus ostreatus* dalam ransum terhadap performa puyuh petelur. Penelitian ini menggunakan 200 ekor puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) umur 7 minggu dengan produksi telur 40%. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 5 perlakuan (0%, 5%, 10%, 15% dan 20% PKATF dengan *Pleurotus ostreatus*) dan 4 ulangan. Peubah yang diamati yaitu konsumsi ransum (g/ekor/hari), produksi telur harian (%), massa telur (g/ekor/hari) dan konversi ransum. Hasil analisis keragaman menunjukkan bahwa penggunaan campuran pod kakao dan ampas tahu yang difermentasi dengan *Pleurotus ostreatus* dalam ransum puyuh memberikan pengaruh berbeda sangat nyata ($P < 0.01$) terhadap produksi telur harian, massa telur dan konversi ransum namun berpengaruh berbeda nyata ($P < 0.05$) terhadap konsumsi ransum. Hasil uji lanjut DMRT menunjukkan bahwa konsumsi ransum, produksi telur harian, dan massa telur pada perlakuan A berbeda tidak nyata ($P > 0.05$) terhadap perlakuan B, C, dan D tetapi nyata ($P < 0.01$) lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan E, sedangkan konversi ransum pada perlakuan A berbeda tidak nyata ($P > 0.05$) terhadap perlakuan B, C, dan D tetapi nyata ($P < 0.01$) lebih rendah dibandingkan dengan perlakuan E. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu campuran pod kakao dan ampas tahu yang difermentasi dengan *Pleurotus ostreatus* dapat digunakan sampai 15% dalam ransum puyuh petelur. Pada kondisi ini diperoleh konsumsi ransum 21,58 g/ekor/hari, produksi telur 60,42%, massa telur 6,11 g/ekor/hari dan konversi ransum 3,53.

Kata Kunci : Ampas tahu, fermentasi, performa produksi, *Pleurotus ostreatus*, pod kakao, puyuh petelur.